

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teks Lirik Lagu

2.1.1 Definisi Teks Lirik Lagu

Teks lirik lagu merupakan bentuk material dari sebuah karya sastra puisi. Menurut Halliday dan Hasan (1992, dalam Wicaksono, 2014:44-45) sebagai sebuah bahasa, teks adalah bahasa yang sedang melakukan tugas tertentu dalam konteks tertentu. Teks merupakan produk yang dapat direkam dan dipelajari karena memiliki susunan tertentu dan peristilahan yang sistematis.

Teks dapat menjelma ke dalam berbagai macam bentuk tulisan termasuk dalam lirik lagu. Menurut Moylan (2015:70) teks lirik lagu adalah puisi yang mengatur musik. Elemen teks tersebut diatur dalam semacam struktur (mirip dengan konstruksi struktur musik). Konsep individu teks akan membuat area yang dipahami sebagai membangun satu kesatuan ide keseluruhan makna teks.

Lirik dapat disebut juga dengan kata-kata dalam puisi atau lagu. Kata-kata tersebut dapat dibedakan antara (1) lambang, yakni kata-kata yang mengandung makna leksikal sehingga acuannya tidak pada berbagai macam kemungkinan lain, kata disini bermakna denotatif, (2) *ulterance* atau *indice*, yaitu kata-kata yang bermakna sesuai dengan keberadaan konteks pemakaian, (3) simbol, yakni kata-kata yang mengandung makna ganda (konotatif) sehingga dibutuhkan penafsiran dalam proses pemahamannya (Hermintoyo, Muzakka, dan Fauzan, 2005:16).

Lagu adalah salah satu bentuk musik terkecil (Emmons dan Sonntag, 2002:269). Pengertian lagu adalah wujud musik berupa suatu kerangka termasuk dari melodi dan berirama yang tersusun normal, tempo, dan dinamik. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu merupakan wacana tertulis bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif (Hidayah, 2013:108).

2.1.2 Unsur-Unsur dalam Teks Lirik Lagu

Teks lirik lagu merupakan bahasa yang digunakan oleh pengarang atau penyanyi untuk menyampaikan pesan atau maksud suatu tujuan. Oleh karena itu, bahasa atau kata-kata yang dipakai dalam teks lirik lagu tersebut harus sederhana, teratur, dan efektif agar mudah dipahami. Namun lagu memang memiliki ciri khas tersendiri, sehingga pesan-pesan yang ada di dalamnya dapat berbeda dalam bentuk dan susunan kalimatnya, atau dapat juga cara penyampaian yang berbeda. Lagu pada dasarnya ungkapan perasaan, luapan hati dari penyanyi maka dari itu lagu dapat membuat orang terhibur, terpesona jika lirik-lirik lagu yang dinyanyikan penyanyi sangat mengesankan para pendengar (Hidayah, 2013:108). Oleh karena itu dalam pembuatan teks lirik lagu harus diperhatikan beberapa unsur yang sangat mempengaruhi terhadap nilai-nilai dari teks lirik lagu tersebut.

Menurut Aminuddin (2000, dalam Hermintoyo, Muzakka, dan Fauzan, 2005:15) ada lima unsur pembentuk puisi yang dapat diamati secara visual yaitu meliputi:

- a. Bunyi, unsur bunyi merupakan unsur yang cukup penting, karena dapat memberikan efek keindahan yang bersifat ekspresif dan memiliki tugas untuk memperdalam pengucapan, memperkuat nilai rasa, menegaskan suasana dan menumbuhkan bayangan angan-angan. Bunyi dalam lirik lagu dapat diatur di akhir yang biasanya dikenal dengan sajak atau rima, yang merupakan kesamaan antar suku kata dalam puisi atau lirik lagu.
- b. Kata, dalam puisi kata dapat dibedakan dalam pertama, bentuk lambang yakni bila kata-kata itu mengandung makna seperti dalam kamus, kedua bentuk *ulterance* atau *indice* yang mengandung makna sesuai dengan konteks, dan ketiga simbol adalah kata-kata yang mengandung makna ganda.
- c. Larik, adalah satuan yang lebih besar dari kata-kata dan memiliki satuan makna tertentu.
- d. Bait, adalah satuan yang lebih besar dari larik yang berada dalam satu kelompok untuk membentuk kesatuan pokok pikiran dari berbagai larik.
- e. Tipografi, adalah cara penulisan puisi atau lirik sehingga menampilkan bentuk-bentuk tertentu yang dapat diamati secara visual.

2.2 Kajian Metafora

2.2.1 Definisi Metafora

Metafora adalah pemberian satu hal baik berupa nama atau deskripsi yang dimiliki oleh sesuatu dengan cara mengkonvensi sesuatu yang lain atas dasar adanya beberapa kesamaan di antara keduanya.

Metafora juga dikatakan kiasan yang membandingkan atau menyamakan suatu konsep dengan konsep yang lain, walaupun dua hal tersebut tidak memiliki hubungan tapi dapat membentuk asosiasi baru yang tidak biasa (Robbins, 2007:82).

Jadi dapat ditarik kesimpulan metafora adalah penerapan kata atau frase untuk seseorang atau sesuatu tidak dalam pengertian harfiah, melainkan sebagai perbandingan yang terbentuk dari suatu konsep dengan konsep yang lain.

2.2.2 Jenis-Jenis Metafora

Jenis-jenis metafora yang dikelompokkan oleh para ahli cukup banyak, hal ini tergantung dari sudut pandang atau paradigma masing-masing dalam membagi metafora tersebut. Menurut Larson (1998, dalam Saifudin, 2014:95) metafora dibedakan menjadi dua kelompok, yakni metafora mati (*dead metaphor*) dan metafora hidup (*live metaphor*).

1) Metafora mati (*dead metaphor*)

Metafora mati merupakan bagian dari idiomatis dalam sebuah leksikon bahasa. Dengan menggunakan metafora mati, pendengar atau pembaca tidak memikirkan makna literal kata-kata pembentuknya, melainkan langsung memikirkan makna idiomatik ungkapan secara langsung. Contoh dari metafora mati yaitu:

テーブル脚
Tebuuru Ashi

Kaki Meja

Ketika mendengarkan kalimat menghapus jejak, pendengar secara langsung dapat menarik makna yang dimaksud tanpa harus mengartikan tiap kata tersebut yaitu kata menghapus dan kata jejak secara terpisah.

2) Metafora hidup (*live metaphor*)

Metafora hidup merupakan metafora yang dibentuk oleh penulis ketika ingin menjelaskan perihal yang kurang dikenal dengan membandingkan hal yang dipahami. Metafora hidup sering digunakan untuk menarik minat pembaca atau pendengar. Contoh dari metafora hidup dapat dilihat dalam kalimat berikut:

時は金なり
Toki wa kane nari
 Waktu adalah uang

Selanjutnya, terdapat pembagian metafora berdasarkan berbagai macam paradigma yang dijelaskan oleh Hermintoyo, Muzakka, dan Fauzan (2005:21-27):

a. Berdasarkan Letak Metafora dalam Teks

Berdasarkan tata letaknya dalam teks sebuah lagu, metafora kerap kali berbentuk kata atau frase atau kalimat utuh baik dalam sebagian bait atau dalam keseluruhannya. Penempatan tersebut tergantung terhadap gaya pengarang, setiap pengarang memiliki gaya yang berbeda-beda untuk menggambarkan ekspresinya ke dalam bentuk metafora. Dalam artian bahwa semakin kaya metafora dalam karya tersebut maka akan semakin puitis sehingga menimbulkan kesan keindahan di dalamnya. Berikut contoh metafora berdasarkan letak dalam suatu teks:

桜ひらひら舞い降りて落ちて
 揺れる想いのたけを抱きしめ
 君と春に願いしあの夢は
 今も見えているよさくら舞い散る (Ikimono Gakari, *Sakura*)
Sakura hirahira maiorite ochite
Yureru omoi no take wo dakishimeta
Kimi to haru ni negashi ano yume wa
Ima mo miete iru yo Sakura maichiru
 Bunga sakura berjatuhan menari-nari
 Memeluk perasaanku yang bergoyang
 Mimpi yang kuharapkan bersamamu saat musim semi
 Sekarang pun aku masih bisa melihatnya bunga sakura jatuh menari-nari

b. Berdasarkan Fungsi Sintaksis

Jenis metafora jika dilihat berdasarkan unsur fungsional sintaksisnya ada tiga jenis yaitu:

- 1) Metafora nominatif, yaitu lambang kiasnya hanya terdapat pada nomina kalimat. Sedangkan nomina ada dua macam yaitu nomina subjektif yang lambang kiasnya hanya muncul dalam subjek, sedangkan yang kedua nomina objektif yang lambang kiasnya muncul dalam objek, tapi kata-kata yang lain tidak memakai lambang kias dalam menduduki unsur fungsionalnya. Contoh dari metafora nominatif dalam bentuk nominatif subjektif dapat dilihat pada kalimat:

桜ひらひら舞い降りて落ちて (Ikimono Gakari, *Sakura*)
Sakura hirahira maiorite ochite
 Bunga sakura berjatuhan dan menari-nari

Pada kalimat tersebut, kata bunga sakura memiliki posisi sebagai subjek kalimat. Selain itu, contoh metafora nominatif dalam bentuk nominatif objektif dapat dilihat pada kalimat:

今春につつまれていくよ (Ikimono Gakari, *Sakura*)
Ima haru ni tsutsuma rete iku yo
 Sekarang cintaku dibungkus di musim semi

Pada kalimat tersebut, kata musim semi memiliki makna yang tidak sebenarnya dan memiliki posisi sebagai objek kalimat.

- 2) Metafora predikatif, adalah metafora yang kata kiasnya hanya terletak pada predikatnya saja. Contoh dari metafora predikatif adalah:

雪の肌
Yuki no hada
 Kulit yang putih

Majas metafora tersebut memiliki arti tentang pengandaian warna kulit putih dari seseorang yang dipersamakan dengan warna saju yaitu putih.

- 3) Metafora kalimat, ialah metafora yang seluruh kalimatnya memakai kata-kata kias. Contoh dari metafora kalimat adalah:

いざ舞い上がれ永遠にさんざめく光を浴びて (Ikimono Gakari, *Sakura*)
Iza maiagare towa ni sanzameku hikari o abite
 Sekarang, selamanya akan terbang, bermandikan sinar matahari yang berlimpah

c. Berdasarkan Ketaklangsungan Ekspresi

Klasifikasi metafora berdasarkan ketaklangsungan ekspresi dapat dibagi ke dalam tiga golongan besar yaitu:

- 1) Kelompok Perbandingan, merupakan bentuk perbandingan antara dua hal yang hakikatnya berlainan. Kelompok ini ada yang bersifat eksplisit yang ditandai dengan pemakaian unsur kontruksional seperti kata-kata seperti, sebagai, serupa, bagai, laksana, bagaikan, bak. Sedangkan yang kedua ada yang bersifat implisit yaitu yang tersembunyi dibalik ungkapan harfiahnya. Berikut contoh dari metafora kelompok perbandingan:

猫と猿
Neko to saru

Kucing dan monyet
Seperti kucing dan monyet

Majas tersebut memiliki kiasan tentang hubungan yang tidak akan pernah akur dan tidak pernah bersahabat. Karakter kucing dibandingkan dengan monyet yang jelas-jelas keduanya memiliki sifat yang beda.

- 2) Kelompok Pemanusiaan, hal ini merupakan metafora yang bersifat manusia pada suatu hal. Artinya memasukkan sifat-sifat atau perilaku manusia ke dalam hal-hal yang bukan manusia, seperti ungkapan:

働き蜂
Hatarakibachi
Lebah pencari makan dan pembuat sarang

Pada kalimat majas tersebut, hewan lebah memiliki sifat dan pekerjaan seperti manusia. Selain itu, kata tersebut juga dapat dimaknai dengan orang yang bekerja terus tanpa memperhatikan kesenangan.

- 3) Kelompok Penggantian, metafora kelompok ini dapat disebut juga dengan *metomini* karena pemanfaatan ciri atau sifat suatu hal yang erat hubungannya dengan hal tersebut. Kadang kala, majas kelompok ini disebut *sinekdoch* karena pengungkapannya mewakili keseluruhan. Contoh dari metafora kelompok penggantian adalah:

夢はいつも空高くあるから
届かなくて怖いね だけど追いつけるの
自分の物語(ストーリー)だからこそ諦めたくない (Kiroro, *Mirai e*)
Yume wa itsumo sora takaku aru kara
Todokanakute kowai ne dakedo oi suzakeruno
Jibun no sutori dakara koso akira metakunai
Mimpi selalu ada di atas langit
Bila tak tercapai memang menakutkan, namun lanjutkanlah
Karena itu adalah ceritamu, tidak ingin menyerah

d. Berdasarkan Proses Penciptaan Arti

Metafora jenis ini dibagi ke dalam tiga bentuk yaitu meliputi bentuk:

- 1) *Blank symbol*, yaitu kata yang diungkapkan memiliki acuan makna yang universal, seperti contoh:

男は狼であ
Otoko wa ookami de aru
 laki-laki adalah serigala

Dalam hal ini dapat juga diartikan sebagai hidung belang atau berbahaya.

- 2) *Natural symbol*, kata-kata yang diciptakan mengungkap simbol-simbol realitas alam sebagai bahan proyeksi kehidupan baik kehidupan binatang, fenomena alam, dan sebagainya, seperti contoh:

今いちばん目の空で思い切り輝かなくちゃ (Aikatsu, *Shining Line*)
Ima ichiban me no sora de omoikiri kagayaka nakucha
 Sekarang di langit pertama, dengan sepenuh hati tidak bersinar

- 3) *private symbol*, yaitu kata-kata yang diciptakan oleh seseorang untuk mengungkapkan simbol secara khusus dan digunakan dengan tujuan menyampaikan keunikan gaya karyanya, seperti contoh:

もらうバトンキミとつなぐ光のラインチカラにして (Aikatsu, *Shining Line*)
Morau baton kimi to tsunagu, hikari no line chikara ni shite
 Tongkat penghubung denganmu yang kuterima, menjadi kekuatan garis cahaya

e. Berdasarkan Citraan/Imaji

Citraan/imaji adalah gambaran angan-angan atau pikiran yang dituangkan dalam bahasa kata-kata. Dalam konteks ini metafora dibagi ke dalam enam bagian, yaitu meliputi metafora *imaji visual* (penglihatan), *auditif* (pendengaran), *taktilis* (perabaan), *gustative* (percecapan), *olfaktif*

(penciuman), dan citraan *internal sensation* (citraan perasaan). Contoh dari metafora berdasarkan citraan atau imaji adalah:

ほら足元を見てごらん
 これがあなたの歩む道
 ほら前を見てごらん
 あれがあなたの未来
 (Kiroro, *Mirai e*)
Hora, ashimoto wo mite goran
Kore ga anata no ayumu michi
Hora, mae wo mite goran
Are ga anata no mirai
 Lihat, lihatlah kakimu
 Ini adalah jalan yang kau jalani
 Lihat, lihatlah di depanmu
 Itu adalah masa depanmu

Menurut pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis metafora dapat dibagi menjadi jenis metafora mati, metafora hidup, metafora berdasarkan letak metafora dalam teks, metafora berdasarkan fungsi sintaksisnya yang terdiri dari metafora nominatif yang terdiri dari (1) nomina subjektif, (2) nomina objektif, metafora predikatif, metafora kalimat, lalu metafora berdasarkan ketaklangsungan ekspresi yang terdiri dari metafora kelompok perbandingan, metafora kelompok pemanusiaan, metafora kelompok penggantian, lalu ada juga metafora berdasarkan proses penciptaan arti, dan metafora berdasarkan citraan/imaji.

2.2.3 Fungsi Metafora

Metafora tentunya memiliki fungsi yang cukup banyak, namun metafora dalam lirik lagu menurut Hermintoyo, Muzakka, dan Fauzan (2005:36) memiliki dua fungsi pokok yaitu:

a. Fungsi ekspresi puitis

Lirik dalam sebuah lagu serupa dengan puisi yang sama-sama merupakan hasil karya kreatif seseorang. Dalam lirik tersebut seorang pengarang akan menggambarkan berbagai macam kesan, perasaan, ide, dan pikirannya ke dalam rangkaian kata-kata yang bersifat puitis. Artinya adalah bahwa lirik lagu adalah perwujudan ekspresi seseorang yang diungkapkan dengan gaya bahasa yang indah. Unsur keindahan dalam lirik lagu tersebut yang kemudian membuat lirik itu menjadi puitis, kepuitisan itu terjadi karena di dalam lirik lagu kerap kali memakai kata-kata metafora. Kata-kata metaforis yang ada dalam lirik lagu tersebut memang sengaja dipakai oleh seseorang sebagai fungsi imajinatif. Contoh dari metafora yang memiliki fungsi ekspresi puitis adalah:

さみしくて恋しくて
君への想い涙そうそう (Rimi Natsukawa, *Nada Sousou*)
Samishikute koishikute
kimi e no omoi nada sousou
Kesedihan, kerinduan
Kenangan akan dirimu membuatku menitikkan air mata

b. Fungsi komunikasi tindak tutur

Pemakaian unsur kata-kata metaforis dalam sebuah lirik lagu dibuat agar dapat memberikan kesan atau efek-efek tertentu pada pendengar. Dalam konteks komunikasi yang efektif lirik serupa dengan pesan menjadi alat interaksi antara penutur (pengarang) dan mitra tutur (pendengar). Dengan demikian tuturan (pesan) metafora mengandung daya tutur dalam tindak tuturnya.

Tindak tutur menurut Rustono (1999, dalam Hermintoyo, Muzakka, dan Fauzan, 2005:38) memiliki tiga jenis yaitu: (1) Lokusi yaitu tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu secara sederhana, di mana kata-kata yang dipakai mengandung makna seperti dalam kamus dan makna itu menurut kaidah sintaksinya, (2) Ilukosi, yaitu merupakan tindakan yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Beberapa verba yang menandai ilukosi ini adalah seperti melaporkan, mengusulkan, mengakui, mengucapkan, selamat, berjanji, mendesak dan sebagainya, (3) Perlukosi, yaitu tuturan yang memiliki efek pengaruh, baik efek tersebut timbul secara sengaja ataupun tidak.

Leech (1997:10-27) menambahkan fungsi penggunaan metafora dalam bentuk lisan dikelompokkan ke dalam beberapa jenis fungsi, yakni:

1) Fungsi Informasi

Metafora memiliki fungsi informasi mengandung pengertian bahwa penggunaan tutur bahasa secara metaforis yang memiliki fungsi sebagai sarana guna menyampaikan informasi tentang pikiran dan perasaan dari penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi ini memiliki ciri-ciri ialah adanya pencirian yang tersirat dalam pesan yang disampaikan, biasanya mengandung ide, keyakinan, kepastian, kemarahan, kekhawatiran, kegelisahan dan keberanian. Contoh dari metafora dalam bentuk lisan yang memiliki fungsi informasi adalah:

僕は弱虫で嫌だった
 だけどもっともっと強くなるから
 あなたのことを守れるような僕になるから (Miku Sawai, *Nakimushi*)
Boku wa yowamushi de iya datta

Dakedo motto motto tsuyoku naru kara
Anata no koto wo mamoreru youna boku ni naru kara
 Aku benci betapa pengecutnya diriku
 Tapi aku harus lebih lebih menjadi kuat
 Karena aku akan melindungimu

2) Fungsi Ekspresif

Metafora memiliki fungsi ekspresif mengandung pengertian bahwa penyampaian penggunaan tuturan bahasanya secara metaforis mengandung suatu harapan sesuai dengan harapan dan keinginan penutur kepada lawan tuturnya. Fungsi ini memiliki ciri ialah tersiratnya maksud yang menandai adanya pengarahan, anjuran dan harapan. Contoh dari metafora dalam bentuk lisan yang memiliki fungsi ekspresif adalah:

あなたの場所から私が見えたら
 きっといつか会えると信じ生きてゆく (Rimi Natsukawa, *Nada Sousou*)
Anata no basho kara watashi ga mietara
Kitto itsuka aeru to shinji ikite yuku
 Dari tempatmu, mungkin aku terlihat
 Aku percaya suatu saat akan bertemu

3) Fungsi Direktif

Metafora memiliki fungsi direktif ketika tuturan bahasa yang digunakan secara metaforis mengandung unsur-unsur yang dapat mempengaruhi sikap dan kemandirian. Fungsi ini memiliki ciri dengan adanya perintah, instruksi, ancaman atau pertanyaan yang terkandung di dalam bahasanya. Contoh dari metafora dalam bentuk lisan yang memiliki fungsi direktif adalah:

温室育ち
Onshitsu sodachi
 Ruang dengan suhu tertentu menumbuhkan, merawat
 Mendidik dengan cara menjaga dari pengaruh di luar lingkungannya

Maksud dari metafora direktif tersebut adalah mengibaratkan seseorang yang dididik secara baik dalam dunia yang sempit dan menjaganya dari pengaruh di luar lingkungan tersebut. Isi dari pesan tersebut menunjukkan bahwa setiap orang harus selalu menjaga pengaruh dari luar.

4) Fungsi Fatik

Metafora memiliki fungsi fatik apabila tuturan bahasanya secara metaforis mengandung unsur-unsur yang mampu memberikan informasi berupa pesan dengan tujuan untuk menjaga hubungan tetap harmonis. Fungsi ini memiliki ciri antara lain penggunaan bahasa yang bermakna hubungan baik dan buruk, kedekatan hubungan sosial, hubungan keakraban, hubungan kekerabatan antar penutur dan lawan tuturnya. Contoh dari metafora dalam bentuk lisan yang memiliki fungsi fatik adalah:

傍にいたいよ君のために
 できることが僕にあるかな
 いつも君にずっと君に笑っていて欲しくて

(Motohiro Hata, *Himawari no Yakusoku*)

Soba ni itai yo kimi no tame ni
Dekiru koto ga boku ni aru kana
Itsumo kimi ni zutto kimi ni waratteite hoshikute
 Demi kamu, aku ingin ada di dekatmu
 Sebisa mungkin aku ingin ada
 Sampai kapanpun aku ingin kau selalu tertawa

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi metafora adalah sebagai fungsi ekspresi puitis, fungsi komunikasi tindak tutur, fungsi informasi, fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan sebagai fungsi fatik.

2.3 Penelitian Terdahulu

- a. Citra Agustine (2014) dengan judul “Penggunaan Bahasa Figuratif Dalam Lirik Lagu Dari Album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa”, dengan tujuan penelitian untuk memahami penggunaan bahasa figuratif yang terdapat dalam lirik lagu dari album *New Best Selection* menurut kajian stilistika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis stilistika. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada 4 jenis bahasa figuratif yang digunakan pada lirik lagu dari album *New Best Selection* Mayumi Itsuwa, yaitu (1) Metafora, (2) Simile, (3) Metonimi, dan (4) Sinekdoke. Sedangkan penelitian ini hanya mengkaji metafora yang terdapat dalam album Yui yang berjudul “*My Short Stories*”.
- b. Cardoso dan Vieira (2006) dengan judul “*Interpretation of Metaphors in Song Lyrics by EFL Student*”, dengan tujuan penelitian untuk mengkonstruksikan makna dari ekspresi metafora dalam lirik lagu yang berjudul “*white flag*” yang dinyanyikan oleh Dido. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hasil yang didapatkan menyatakan bahwa unsur metafora dalam lirik lagu yang dinyanyikan Dido dapat dimaknai dan dimengerti melalui proses diskusi antar subjek penelitian. Meskipun demikian, secara keseluruhan, interpretasi metafora yang didapatkan menunjukkan hasil beragam. Pada dasarnya penelitian Cardoso dan Vieira menekankan pada proses interpretasi makna metafora dalam lagu Dido, yang dalam hal ini melibatkan diskusi antar subjek penelitian, dalam artian, hasil

interpretasi atas lagu tersebut tidak menjadi fokus utama hasil yang diharapkan didapatkan dari penelitian Cardoso dan Vieira, namun lebih kepada proses dalam memahami dan menginterpretasikan metafora dalam lirik lagu, sedangkan penelitian ini secara langsung berfokus untuk memahami makna yang terkandung dalam unsur-unsur metafora dalam lirik lagu yang dipilih menjadi objek penelitian, yaitu lirik lagu dalam album Yui berjudul "*My Short Stories*".

- c. Ngamjitwongsakul (2005) dengan judul "Love Metaphors In Modern Thai Songs", dengan tujuan penelitian untuk menguji metafora konsep cinta yang digunakan penulis lagu kontemporer dalam lagu modern Thailand. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penulis lagu ingin memunculkan makna yang mendalam lebih dari yang terlihat pada teksnya, dan ditemukan 502 metafora yang digunakan dalam lagu Thailand yang ditulis penulis lagu kontemporer tersebut. Perbedaan yang mendasar antara penelitian Ngamjitwongsakul dan penelitian ini adalah pada orientasi penelitian, di mana Ngamjitwongsakul memiliki spesifikasi terkait metafora yang dianalisa, yaitu yang mengandung konsep cinta, sedangkan penelitian ini hanya bertujuan untuk mendeskripsikan makna dari metafora dalam lirik lagu yang diteliti.